

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang didapatkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan signifikan antara variabel jenis kelamin dengan kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di UPTD Rumah Sakit Khusus Paru Sumatera Utara (*P-value* 0.000; OR 10.969; 95% CI 4.464-26.950) pada tingkat alpha 5%.
2. Ada hubungan signifikan antara variabel usia dengan kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di UPTD Rumah Sakit Khusus Paru Sumatera Utara (*P-value* 0.005; OR 5.973; 95% CI 1.815-19.657) pada tingkat alpha 5%.
3. Variabel pekerjaan dengan kejadian PPOK
 - 1) Tidak ada hubungan signifikan antara jenis pekerjaan dengan kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di UPTD Rumah Sakit Khusus Paru Sumatera Utara (*P-value* 0.160; OR 1.917; 95% CI 0.862-4.263) pada tingkat alpha 5%.
 - 2) Tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di UPTD Rumah Sakit Khusus Paru Sumatera Utara (*P-value* 0.153; OR 0.353; 95% CI 0.103-1.204) pada tingkat alpha 5%.
4. Variabel kebiasaan merokok dengan kejadian PPOK

- 1) Ada hubungan signifikan antara status merokok dengan kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di UPTD Rumah Sakit Khusus Paru Sumatera Utara (*P-value* 0.000; OR 8.615; 95% CI 3.647-20.354) pada tingkat alpha 5%.
- 2) Ada hubungan signifikan antara lama merokok dengan kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di UPTD Rumah Sakit Khusus Paru Sumatera Utara (*P-value* 0.000; OR 12.800; 95% CI 3.000-54.611) pada tingkat alpha 5%.
- 3) Ada hubungan signifikan antara lokasi terpapar asap rokok dengan kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di UPTD Rumah Sakit Khusus Paru Sumatera Utara (*P-value* 0.020; OR 2.719; 95% CI 1.238-5.970) pada tingkat alpha 5%.
- 4) Ada hubungan signifikan antara lama terpapar asap rokok dengan kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di UPTD Rumah Sakit Khusus Paru Sumatera Utara (*P-value* 0.035; OR 2.447; 95% CI 1.133-5.286) pada tingkat alpha 5%.
5. Ada hubungan signifikan antara variabel riwayat penyakit pernapasan dengan dengan kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di UPTD Rumah Sakit Khusus Paru Sumatera Utara (*P-value* 0.000; OR 7.579; CI 3.196-17.971) pada tingkat alpha 5%.
6. Tidak ada hubungan signifikan antara variabel faktor keturunan dengan kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di UPTD Rumah Sakit Khusus Paru Sumatera Utara (*P-value* 1.000; OR 1.076; 95% CI 0.508-2.277) pada tingkat alpha 5%.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Pihak Rumah Sakit

Melihat kebiasaan merokok yang buruk pada pasien PPOK, diharapkan perawat dapat memberikan konseling kepada pasien tentang penyakit yang dialaminya guna untuk mencegah kebiasaan merokok yang buruk.

5.2.2 Saran Bagi Pasien

Pada pasien diharapkan agar menghindari perilaku yang bisa menyebabkan terjadinya PPOK seperti kebiasaan merokok atau pajanan asap rokok. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari kondisi yang dapat memperburuk fungsi paru.

5.2.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Mencari variabel lain yang belum diteliti seperti menambahkan variabel yang ada di dalam kerangka teori peneliti atau menggunakan teori lain.
2. Dapat menggunakan skripsi ini sebagai bahan referensi tambahan dalam melakukan penelitian seperti tentang faktor risiko pada pasien PPOK.